

Pengaruh Fdr, Bopo, Car, Dan Npf Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Heirunissa

Dosen STIE GICI Bogor

Abstrak

Potensi pertumbuhan bank syariah dapat dilihat dari kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan pada masa lalu dan saat ini dari hasil operasi perusahaan, dengan tujuan utama untuk memberikan kemungkinan estimasi dan prediksi tentang kinerja di masa akan datang. Kinerja bank dapat diamati dari kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas yang dapat diukur dengan Return on Asset (ROA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh FDR, BOPO, CAR, dan NPF terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 bank umum syariah di Indonesia dengan teknik menggunakan metode purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh FDR negatif tidak signifikan terhadap ROA, pengaruh BOPO negatif signifikan terhadap ROA, pengaruh CAR positif signifikan terhadap ROA, dan pengaruh NPF negatif signifikan terhadap ROA. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel FDR, BOPO, CAR dan NPF terhadap variabel ROA sebesar 97.59% sedangkan sisanya 2.41% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata kunci: Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non performing financing (NPF)

Copyright (c) 2024 **Heirunissa**

✉Corresponding author : nissataslim.01@gmail.com

PENDAHULUAN

Perbankan syariah dapat digambarkan sebagai sistem perbankan yang menganut prinsip syariah yaitu hukum Islam. Bank syariah merupakan bank yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi (Fathurrahman & Rusdi, 2019). Dalam menjalankan fungsinya, bank syariah menyalurkan pembiayaan sebagai sumber utama pendapatan dan keuntungan dengan berorientasi pada sektor riil dan harus menghindari kegiatan yang bersifat spekulasi. Akan tetapi untuk mengoptimalkan pencapaiannya pada sektor riil tentu tidak terlepas dari banyak risiko. Perkembangan lingkungan eksternal dan internal perbankan syariah yang semakin pesat menyebabkan risiko kegiatan bank syariah menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu bank syariah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya melalui penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Perbedaan mendasar antar bank konvensional dan bank syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Bank syariah menganut sistem bagi hasil, dilihat dari segi peranannya, dalam sistem perbankan konvensional, selain berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan dunia usaha, perbankan juga masih menjadi penyekat antara keduanya karena tidak adanya *transferability risk and return*, dimana seluruh keberhasilan dan resiko usaha didistribusikan secara langsung kepada pemilik dana, tidak demikian halnya sistem yang dianut perbankan syariah, dimana perbankan syariah menjadi manajer investasi, wakil, atau pemegang amanat (*custodian*) dari pemilik dana atas investasi di sektor riil sehingga menciptakan suasana harmoni (Antonio, 2011).

Potensi pertumbuhan bank syariah dapat dilihat dari kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan pada masa lalu dan saat ini dari hasil operasi perusahaan, dengan tujuan utama untuk memberikan kemungkinan estimasi dan prediksi tentang kinerja di masa akan datang. Kinerja bank dapat diamati dari kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas yang dapat diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Profitabilitas bank sebagai petunjuk atau indikator utama guna mengukur tingkat kinerja atau pengelolaan bank (Putera, 2019). Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh suatu bank, maka kinerja bank tersebut pun semakin baik (Pratiwi, 2012). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank yaitu FDR (*Finance to Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan NPF (*Non performing financing*).

Return On Assets atau biasa disebut ROA adalah rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Nilai minimal ROA yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 1,5% artinya bank mampu memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, penilaian kinerja manajemen, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini membuat bank berusaha keras untuk memperoleh keuntungan. Dengan nilai ROA yang tinggi, maka bank dapat memberikan pembiayaan untuk memperoleh pendapatan (Riyadi S, 2018).

Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank (FDR) maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun di lain pihak, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, diharapkan bank akan mendapatkan *return* yang tinggi pula (Wangsawidjaja, 2013). Penelitian Oktavianti and Nanda (2019) menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan dalam penelitian Pratiwi (2012) menunjukkan bahwa FDR menunjukkan positif signifikan terhadap ROA.

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Raharjo, 2020). Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya,

semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, dengan demikian besar kecilnya BOPO berpengaruh ROA. Hasil penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA menunjukkan hasil yang beda. Menurut Raharjo (2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian modal yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh manapenurunan aktiva bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan aktiva. Hasil penelitian Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Raharjo (2020) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Non performing financing (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. Hasil penelitian dari Oktavianti dan Nanda (2019) menunjukkan bahwa rasio NPF tidak mempunyai hubungan signifikan dengan dengan ROA sedangkan penelitian Wahyudi (2020) NPF negatif signifikan terhadap ROA.

Tabel 1. Data Pergerakan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode Tahun 2014-2020

Variabel	Tahun						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	0.41%	0.49%	0.63%	0.63%	1.28%	1.73%	1.63%
FDR	86.66%	88.03%	85.99%	79.61%	78.53%	77.91%	78.42%
BOPO	96.97%	97.01%	96.22%	94.91%	89.18%	84.45%	85.18%
CAR	15.74%	15.02%	16.63%	17.91%	20.39%	20.59%	20.69%
NPF	4.95%	4.84%	4.42%	4.76%	3.26%	3.23%	3.31%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2014-2020), diolah

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata variabel penelitian pada bank umum syariah periode 2014-2020. Terdapat beberapa informasi mengenai adanya fenomena ketidaksesuain teori dengan kejadian empiris yang ada, yaitu :

1. Secara teori pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Namun dari data statistik perbankan syariah terdapat perbedaan, pada tahun 2014-2015 CAR mengalami penurunan dan ROA mengalami peningkatan. Pada tahun 2016-2017 CAR mengalami peningkatan, namun ROA tidak mengalami peningkatan. Pada tahun 2019-2020 ROA mengalami penurunan, sedangkan CAR mengalami peningkatan.
2. Pengaruh ROA terhadap FDR adalah positif. Namun dari data statistik perbankan syariah pada tahun 2015-2016 FDR mengalami penurunan, sedangkan ROA

mengalami kenaikan. Pada tahun 2016-2017 FDR mengalami penurunan, namun ROA tidak mengalami penurunan. Pada tahun 2017-2018 FDR mengalami penurunan, akan tetapi ROA mengalami kenaikan, dan pada tahun 2018-2019 FDR menurun akan tetapi ROA mengalami kenaikan. Sebaliknya pada tahun 2019-2020 ROA mengalami penurunan dan FDR mengalami peningkatan.

3. Pengaruh ROA terhadap BOPO adalah negatif. Namun dari data statistik perbankan syariah pada tahun 2014-2015 BOPO mengalami kenaikan dan ROA pun mengalami kenaikan. Pada tahun 2016-2017 BOPO mengalami penurunan, namun ROA tidak mengalami kenaikan.

Kajian sebelumnya membawa kita pada kesimpulan bahwa teori saat ini tidak berlaku untuk semua kejadian empiris. Ini menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian tambahan. Dengan menggunakan rasio keuangan yang berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan syariah, penelitian ini menyelidiki bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah berkorelasi satu sama lain. Karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan untuk mempertahankan tingkat kepercayaan stakeholder.

Return on Asset (ROA)

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva perusahaan. ROA mengukur perbandingan antara lababersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*earning after taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Finance to Deposit Ratio (FDR)

FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Permasalahan likuiditas bank adalah permasalahan yang krusial dalam manajemen perbankan, artinya jika bank menghendaki untuk pemeliharaan likuiditas yang tinggi maka profit akan turun, sebaliknya jika likuiditas rendah maka profit menjadi tinggi. Untuk mencapai laba yang optimal, bank harus mampu mengendalikan fungsi manajemen likuiditas secara tepat dan proporsional. FDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian

akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga laba semakin tinggi. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. CAR merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Wardana, 2015). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang mengacu pada standar internasional yang ditetapkan oleh Bank of International Settlement, bank dinyatakan sebagai bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit 5%. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal yang dimiliki Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan merupakan salah satu pendanaan sektor riil yang diberikan bank kepada pihak yang membutuhkan, maka bank sebagai pemberi dana sudah seharusnya menerapkan prinsip kehati-hatian untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Risiko pembiayaan adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bagi hasilnya ataupun keduanya (Bholat *et al.*, 2016). Resiko pembiayaan atau NPF pada perbankan syariah dapat dihitung :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Hipotesis 1 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis 2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis 3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis 4 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis 5 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-

pernyataan yang dinilai, dan dianalisisa dengan statistika (Lind *et al.*, 2012). Objek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2020 dengan jumlah 12 bank. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2020. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan bank umum syariah dengan cara mengunduh dokumen pada situs resmi beberapa Bank Umum Syariah.

METODE ANALISIS DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data, tujuannya agar data dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Bentuk dari analisis statistik deskriptif berupa rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai minimum, serta nilai maksimum (Ghozali, 2018).

2. Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Ajija *et al.*, (2011), model regresi data panel dikelompokkan menjadi tiga pendekatan yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fix Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (prob) cross section F dan cross section chi-square dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika probabilitas cross-section F dan cross-section chi-square $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika probabilitas cross-section F dan cross-section chi-square $< \alpha$ (0,05).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dapat dilihat dari probabilitas (Prob). Cross-section random dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai probabilitas (Prob) Cross-section random $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika nilai probabilitas (Prob) Cross-section random $< \alpha$ (0,05)).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini dapat dilihat probabilitas Breush-Pagan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika nilai probabilitas Cross-section Breush- Pagan $> \alpha$ (0,05)

H_a : Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai probabilitas Cross-section Breush-Pagan $< \alpha$ (0,05).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Gujarati dan Porter (2009), pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai Probabilitas (P-Value). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari angka probabilitas dari statistik Jarque-Bera dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana dikatakan tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar ketiga variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinearitas pada penelitian. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) apabila tidak terdapat multikolinieritas. Nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinearitas adalah 80 persen (0,8).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel (Sugiyono, 2015). Keputusan terjadi atau tidaknya Heteroskedastisitas pada model regresi adalah melihat nilai Prob. Breusch-Pagan LM dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : jika nilai Prob. Breusch-Pagan LM $> \alpha$ (0,05)

H_1 : jika nilai Prob. Breusch-Pagan LM $< \alpha$ (0,05)

Jika nilai Prob. Breusch-Pagan LM lebih besar dari tingkat α (0,05) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai Prob. Breusch-Pagan LM lebih kecil dari tingkat α (0,05) maka H_a diterima yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F adalah uji kemampuan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas, untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas (Lind *et al.*, 2012). Hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : $\beta_i = 0$; variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 : $\beta_i > 0$; variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dalam Uji F :

Jika nilai Prob (F-Statistik) > α (0,05) maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Lind *et al.*, 2012). Namun sebaliknya, jika Prob (F- Statistik) < α (0,05), maka H_a diterima artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji signifikansi parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : $\beta_i = 0$; variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_i : $\beta_i \neq 0$; variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam Uji t :

Jika Prob < α (0,05), maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya Prob > α (0,05), maka H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y (Lind *et al.*, 2012). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu (Apriliawan dan Yasin, 2013). Persamaan regresi linier berganda data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = ROA (Y)

α = Konstanta

β_0 = Konstanta

X_{1it} = FDR (X_1)

X_{2it} = BOPO (X_2)

X_{3it} = CAR (X_3)

X_{4it} = NPF (X_4)

i = Bank Umum Syariah

t = waktu

ε = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data penelitian yang disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	FDR	BOPO	CAR	NPF
Mean	0.0174	0.8813	0.9230	0.2108	0.0375
Median	0.0089	0.8999	0.9375	0.1923	0.0310
Maximum	0.1358	1.9673	1.4331	0.4944	0.2204
Minimum	0.0002	0.6394	0.5807	0.1151	0.0012
Std. Dev.	0.0265	0.1532	0.1336	0.0783	0.0336
Skewness	2.8093	4.1280	0.9421	1.6519	2.8906
Kurtosis	10.8964	31.2589	6.5892	5.6933	15.0341
Jarque-Bera	328.7262	3,033.5330	57.5122	63.5940	623.8452
Probability	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
Sum	1.4634	74.0268	77.5304	17.7076	3.1461
Sum Sq. Dev.	0.0581	1.9478	1.4824	0.5089	0.0936
Observations	84	84	84	84	84

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Terlihat bahwa variabel ROA memiliki nilai berkisar antara 0.0002 sampai dengan 0.1358 mempunyai rata-rata 0.0174 dengan standar deviasi 0.0265. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank umum syariah periode tahun 2014-2020 telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK yaitu lebih besar dari 1.5%, artinya ROA telah memenuhi kriteria "sangat sehat" (Surat Edaran BI, 2011).

Variabel FDR memiliki nilai berkisar antara 0.6394 sampai dengan 1.9673 mempunyai rata-rata 0.8813 dengan standar deviasi 0.1532. Hal ini menunjukkan rasio FDR menunjukkan kriteria "sehat" sesuai dengan ketentuan OJK yaitu dibawah 110% (Surat Edaran BI, 2011).

Variabel BOPO memiliki nilai berkisar antara 0.5807 sampai dengan 1.4331 mempunyai rata-rata 0.9230 dengan standar deviasi 0.1336. Hal ini menunjukkan rasio BOPO bank umum syariah periode tahun 2014-2020 belum memenuhi standar kesehatan bank yang ditentukan oleh OJK yaitu antara 85%-87% (Surat Edaran BI, 2011).

Variabel CAR memiliki nilai berkisar antara 0.1151 sampai dengan 0.4944 mempunyai rata-rata 0.2108 dengan standar deviasi 0.0783. Rasio CAR selama periode tahun 2014-2020 telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK yaitu lebih dari 12%, artinya CAR telah memenuhi kriteria "sangat sehat" (Surat Edaran BI, 2011).

Variabel NPF memiliki nilai berkisar antara 0.0012 sampai dengan 0.2204 mempunyai rata-rata 0.0375 dengan standar deviasi 0.0336. Hal ini menunjukkan bahwa rasio NPF bank umum syariah periode tahun 2014-2020 menunjukkan kriteria "sehat" sesuai dengan ketentuan OJK yaitu dibawah 5% (Surat Edaran BI, 2011).

2. Pemilihan Teknik Model Estimasi Regresi

a. Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.852996	(11,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	94.471204	11	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Terlihat nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.0000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_0 atau model FEM lebih baik dibandingkan CEM.

b. Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.756539	4	0.0022

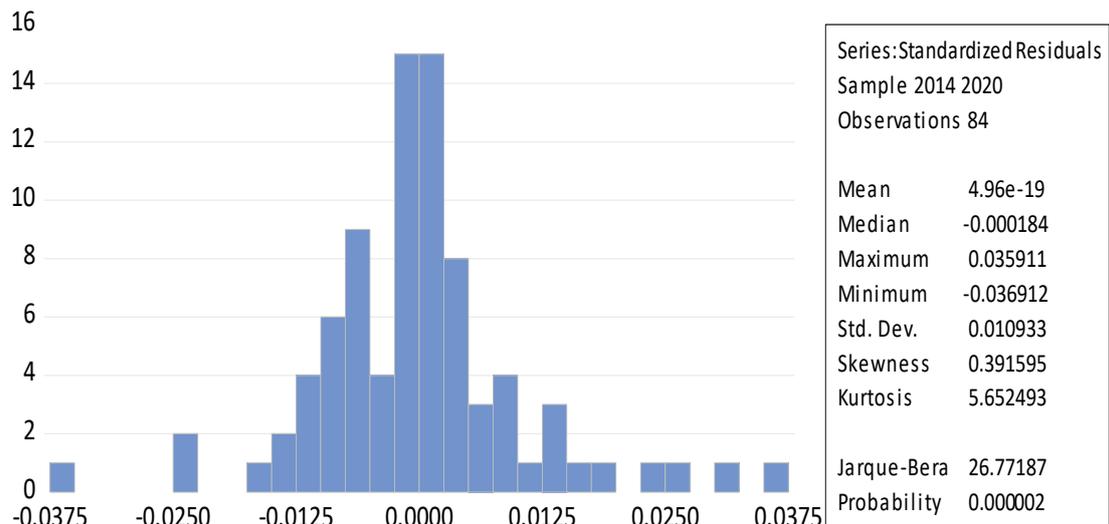
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari Tabel 4.17, terlihat nilai probabilitas adalah 0.0022 yang lebih kecil dari α (0,05), sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_0 atau dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibanding REM.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

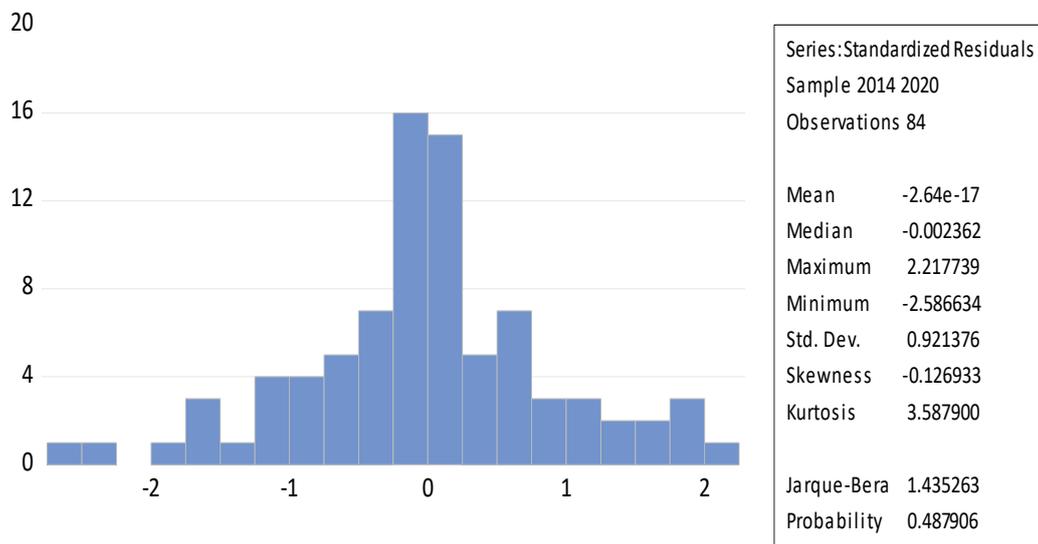


Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Tranformasi Data

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari Gambar diatas menunjukkan bahwa uji normalitas data belum terpenuhi artinya data tidak terdistribusi normal karena nilai probability Jarque-Bera lebih kecil dari α (0,05) yaitu 0,000002.

Menurut Ghozali (2018) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural agar menjadi normal. Transformasi logaritma natural dilakukan pada variabel X, oleh karena itu hasil transformasi variabel X tersebutlah yang akan digunakan dalam uji normalitas dan berbagai uji lainnya. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data.



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Tranformasi Data

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Setelah dilakukan transformasi data terlihat bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai probability Jarque-Bera yang lebih besar dari α (0,05) yaitu 0,487906.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson stat. Kriteria nya :

1. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika $DU < DW < 4 - DU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $DL \leq DW \leq DU$ atau $4 - DU \leq DW \leq 4 - DL$, tidak ada kesimpulan.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.015000	R-squared	0.980299
Mean dependent var	0.086447	Adjusted R-squared	0.975953
S.D. dependent var	0.116150	S.E. of regression	0.016672
Akaike info criterion	-8.479664	Sum squared resid	0.018900
Schwarz criterion	-8.016651	Log likelihood	372.1459
Hannan-Quinn criter.	-8.293537	F-statistic	225.5683
Durbin-Watson stat	1.758881	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,758881, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi α (0,05), dengan jumlah sampel 84 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k = 4), maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7462, dan nilai DW sebesar 1,758881 lebih besar dari batas atas (DU) dan kurang dari (4-DU) atau $4 - 1,7462 = 2,2538$. Sehingga dapat dituliskan $1,7462 < 1,758881 < 2,2538$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi diantara variabel tersebut.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	FDR	BOPO	CAR	NPF
ROA	1				
FDR	0.09	1			
BOPO	-0.38	0.16	1		
CAR	0.49	0.13	-0.44	1	
NPF	0.02	0.20	0.72	-0.36	1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut terbebas darimultikolinearitas karena korelasi antar variabel independen FDR, BOPO, CAR, dan NPF adalah kurang dari 0.80.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat bahwa nilai probability $0.9864 > \alpha$ (0,05), yang berarti bahwa data dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan Panel Period Heteroskedasticity LR test tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Period Test

Panel Period Heteroskedasticity LR Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: LNROA C LNFDR LNBOPO LNCAR LNNPF			
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic			
	Value	df	Probability
Likelihood ratio	3.821987	12	0.9864
LR test summary:			
	Value	df	
Restricted LogL	-140.9657	79	
Unrestricted LogL	-139.0547	79	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis, serta untuk melihat kekuatan hubungan antara ROA dengan FDR, BOPO, CAR, dan NPF. Model regresi berganda tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 09/17/23 Time: 23:10
 Sample: 2014 2020
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 84
 Iterate weights to convergence
 Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (no d.f. correction)
 Convergence achieved after 22 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007939	0.001309	6.066425	0.0000
LNFDR	-0.001316	0.000537	-2.449654	0.0669
LNBOPO	-0.087309	0.003005	-29.05209	0.0000
LNCAR	0.001787	0.000705	-2.534098	0.0136
LNNPF	-0.000400	0.000234	1.708246	0.0422

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Diperoleh persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = 0.007939 - 0.001316(X_1) - 0.087309(X_2) + 0.001787(X_3) - 0.00400(X_4) + \varepsilon$$

- 1) $\alpha = 0.007939$, nilai konstan menunjukkan nilai prediksi rata-rata peningkatan ROA sebesar 0.007939, apabila FDR, BOPO, CAR, dan NPF dianggap konstan.
- 2) Koefisien regresi β_1 sebesar -0.001316 dengan nilai negatif, artinya setiap kenaikan 1% FDR akan menurunkan ROA sebesar 0.001316 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Koefisien regresi β_2 sebesar -0.087309 dengan nilai negatif, artinya setiap kenaikan 1% BOPO akan menurunkan ROA sebesar 0.0087309 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

- 4) Koefisien regresi β_3 sebesar 0.001787, dengan nilai positif, artinya setiap kenaikan 1% CAR akan menaikkan ROA sebesar 0.001787 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- 5) Koefisien regresi β_4 sebesar -0.00400 dengan nilai negatif, artinya bahwa setiap kenaikan 1% NPF akan menurunkan ROA sebesar 0.00400 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

a. Uji Hipotesis menggunakan Uji t (Parsial)

Setelah melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dalam model regresi, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji statistik t (Uji t) dan uji koefisien determinasi (*adjusted R*²). Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).

1. Variabel FDR mempunyai nilai signifikansi $0.0669 > \alpha (0,05)$, sehingga secara parsial FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak terbukti sehingga H_0 yang diajukan ditolak. Apabila rasio FDR meningkat maka *return on asset* (ROA) bank syariah akan meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada namun sejalan dengan hasil penelitian dari Oktavianti and Nanda (2019) yang menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Nilai FDR suatu bank umum syariah tinggi, maka menunjukkan indikasi peningkatan pendapatan bank. Karena jika jumlah penyaluran dana tinggi berarti bank umum syariah telah mengelola dananya dengan baik dalam bentuk pembiayaan yang akan mendatangkan keuntungan bagi bank. Dari data statistik perbankan syariah periode tahun 2015-2016 diketahui bahwa FDR mengalami penurunan, sedangkan ROA mengalami kenaikan. Kondisi ini menunjukkan fungsi bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan bank syariah yang ada, walaupun dilihat dari nilai rata-rata masih berada pada standar nilai yang ditetapkan BI yaitu antara 85%-110%, sehingga FDR tidak memberikan pengaruh signifikan dalam mengukur kinerja *Return on Asset* (ROA) bank syariah.
2. Variabel BOPO mempunyai nilai signifikansi $0.000 < \alpha (0,05)$, sehingga secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 2 terbukti sehingga H_0 yang diajukan diterima. Apabila rasio BOPO meningkat maka *return on asset* (ROA) bank syariah akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada dan mendukung hasil penelitian dari Raharjo (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Peningkatan yang terjadi pada rasio BOPO bank menandakan adanya peningkatan proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Jika bank syariah mampu mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik, maka akan semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank syariah akan berdampak pada kinerja bank yang semakin baik.
3. Variabel CAR mempunyai nilai signifikansi $0.0136 < \alpha (0,05)$, sehingga secara parsial CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 3 terbukti sehingga H_0 yang diajukan diterima.

Pengaruh CAR positif signifikan terhadap terhadap *Return on Asset* (ROA). Senada dengan penelitian dari Wahyudi (2020) yang menyebutkan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat maka kesempatan bank umum syariah untuk memperoleh profitabilitas juga semakin besar. Hal ini dapat membuat tingkat kepercayaan nasabah meningkat sehingga tidak akan ragu untuk menyetorkan uangnya pada bank umum syariah.

4. Variabel NPF mempunyai nilai signifikansi $0.0422 < \alpha (0,05)$, sehingga secara parsial NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 4 terbukti sehingga H_0 yang diajukan diterima. Apabila rasio pembiayaan macet meningkat maka *return on asset* (ROA) akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada dan mendukung penelitian dari Wahyudi (2020) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA). Besarnya pembiayaan bermasalah yang terjadi maka keuntungan yang diperoleh bank syariah akan semakin kecil. Untuk meningkatkan keuntungan maka bank syariah perlu mengontrol pembiayaan serta menyeleksi nasabah agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah yang cukup besar. Semakin rendahnya pembiayaan bermasalah menunjukkan bank syariah efektif dalam menyalurkan pembiayaannya sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.

b. Uji F (simultan) dan Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu. Berikut ini hasil uji F dan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 9. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.015000	R-squared	0.980299
Mean dependent var	0.086447	Adjusted R-squared	0.975953
S.D. dependent var	0.116150	S.E. of regression	0.016672
Akaike info criterion	-8.479664	Sum squared resid	0.018900
Schwarz criterion	-8.016651	Log likelihood	372.1459
Hannan-Quinn criter.	-8.293537	F-statistic	225.5683
Durbin-Watson stat	1.758881	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh signifikansi $< \alpha (0,05)$. Berarti hasil penelitian ini secara bersama-sama pengaruh FDR, BOPO, CAR, dan NPF signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 5 terbukti sehingga H_0 yang diajukan diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) adjusted sebesar 0.975953 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel FDR, BOPO, CAR dan NPF terhadap variabel ROA sebesar 97.59% sedangkan sisanya 2.41% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil sebagai berikut :

1. Secara parsial, FDR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA bank syariah periode tahun 2014-2020.
2. Secara parsial, BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah periode tahun 2014-2020.
3. Secara parsial, CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah periode tahun 2014-2020.
4. Secara parsial, NPF mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah periode tahun 2014-2020.
5. Secara simultan FDR, BOPO, CAR, dan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank syariah periode tahun 2014-2020.

Saran

Agar penelitian ini lebih baik kedepannya, maka peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah
Bank umum syariah diharapkan dapat lebih baik dalam menunjukkan laporan tahunan yang akan di keluarkan, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengakses data dengan lebih mudah, cepat dan tepat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sangat dianjurkan untuk menambah periode masa penelitian, jumlah sampel dan menambah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, seperti tingkat inflasi, kurs, dan sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Referensi :

- Ajija, S.R. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Apriliawan, D.T dan Yasin, H. 2013. Pemodelan Laju Inflasi di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Gaussian*.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Bak Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bholat, D., Lastra, R., Markose, S., Miglionico, A., and Sen, K. 2016. Non-Performing Loans:Regulatory and Accounting Treatments of Assets. Staff Working Paper, Nomor 594.
- Fathurrahman, A., Rusdi, F. 2019. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Sayriah di Indonesia Menggunakan Metode VECM. *Al-Msraf : Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Volume 4. No. 2, 117-125
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gujarati D. N., dan Porter, D. C. 2009. Basic Econometric 5th Edition. McGraw -Hill: New York.
- Lind, D.A, Marchal, W.G., Wathen, S.A. 2012. Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi. Salemba Empat. Jakarta.
- Antonio, M. 2011. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Oktavianti, Elda, and Satria Tri Nanda. 2019. 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Suku Bunga BI Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah'. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16(1): 46-55.

- Putera, A. P. (2019). Hukum Perbankan. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Pratiwi, D.D. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 –2010). Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang
- Raharjo, H. 2020. 'Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018)'. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) 16(1): 15-26
- Riyadi S dan Yulianto A., 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. AAJ 3 (4) (2014).
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, R. 2020. 'Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19'. *At-Taqaddum* 12(1): 13.
- Wangsawidjaja.(2013). Pembiayaan bank syariah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wardana, R.I.P. 2015. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Semarang: Universitas Diponegoro.
- https://drive.google.com/file/d/15dgALBcd1H1Xo9H_AEtxd87WJvrwGDZ5/view Report bank-aceh-syariah-2020
- https://www.btpn.com/pdf/investor/annual-report/in/laporan-tahunan-2020_pt-bank-btpn-tbk-versi-bahasa-indonesia-_1.pdf
- [https://www.mandirisyariah.co.id/assets/pdf/annual-report/Bank-Syariah_mandiri-Annual-Report2020\(Update\).pdf](https://www.mandirisyariah.co.id/assets/pdf/annual-report/Bank-Syariah_mandiri-Annual-Report2020(Update).pdf)
- https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2020.pdf
- <https://www.bnisyariah.co.id/Portals/1/BNISyariah/Perusahaan/Hubungan%20Investor/Laporan%20Tahunan/AR%202020/AR%20BNI%20Syariah%202020%20-%20Bindo%20-%20webversion.pdf>
- https://www.paninbanksyariah.co.id/document/anual_report/annual_report_PDS B_2020.pdf
- <http://bjbsyariah.co.id/annual-report>
- https://www.megasyariah.co.id/files/reports/annual/AR_BMS_2020_OJK.pdf
- [https://www.bcasyariah.co.id/media/2020/06/BCAS%20AR%202019%20\(webversion\).pdf](https://www.bcasyariah.co.id/media/2020/06/BCAS%20AR%202019%20(webversion).pdf)
- [https://www.syariahbukopin.co.id/public/uploads/report/BSB_SOFT_ASLI_compressed\(1\).pdf](https://www.syariahbukopin.co.id/public/uploads/report/BSB_SOFT_ASLI_compressed(1).pdf)
- <https://ir-brisyariah.com/misc/AR/AR2020.pdf>
- <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/download/tahun-2020>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-Indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Januari-2020/SPI%20Januari%202020.pdf>
- <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Default.aspx>
- www.idx.co.id